

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dari masa ke masa sudah mengalami banyak perubahan, diantaranya di bidang teknologi. Perubahan dalam bidang teknologi akan berpengaruh dalam kegiatan berorganisasi serta akan mengakibatkan tuntutan masyarakat akan semakin menjadi berubah, hal ini menuntut organisasi harus cepat memenuhi tuntutan tersebut. Pada tahun 1950 Joseph Schumpeter membahas mengenai perkembangan teknologi, menurutnya pada tahun 1780 sampai 1840 terjadi gelombang pertama berkembangnya teknologi dibuktikan dengan adanya mesin uap yang mengendalikan revolusi industri. Lalu pada tahun 1840 sampai 1890 terciptanya rel kereta api, selanjutnya tahun 1890 sampai 1930 adanya tenaga listrik, kemudian minyak murah dan mobil pada tahun 1930 sampai 1980. Kemudian pada gelombang kelima berkembanglah teknologi informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat dunia semakin menjadi kecil. Teknologi informasi tidak hanya dapat diterapkan pada sektor ekonomi saja, tetapi juga dapat berpengaruh pada setiap fungsi dalam organisasi (Bangun, 2008).

Pada abad ke-21 variasi media pendidikan berkembang, dapat terlihat dari perpaduan teknologi informasi terhadap pendidikan, seperti sistem informasi manajemen pendidikan, pendidikan jarak jauh, pembelajaran berbasis komputer, serta adanya pembelajaran berbasis jaringan. Arah pembelajaran memadukan unsur teknologi komunikasi, aspek audio, visual, dan grafis dalam bentuk multimedia yang dapat di akses secara online kapan dan dimana saja (Lestari, 2013).

Teknologi informasi juga berpengaruh pada sektor pendidikan, yang mengakibatkan adanya tuntutan penyempurnaan sistem pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan SIM (sistem informasi manajemen) untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian

dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan persaingan (E. Rochaety, 2006).

Sistem informasi manajemen digunakan untuk pengorganisasian informasi manajemen secara terencana sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Badrudin, 2017). Selain itu, SIM dapat membantu dalam pengolahan data juga membantu manajer dalam melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan, dan pelaksanaan.

Penerapan SIM pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang terampil mengoperasikan teknologi informasi contohnya komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan komputer yang sudah semakin canggih. Sistem informasi manajemen pendidikan memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Disisi lain SIM pendidikan juga dapat berguna bagi masyarakat yaitu sebagai salah satu sub sistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan (Eti Rochaety et al., 2010).

Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Salah satu aspek yang dilihat dalam kemajuan suatu bangsa, yaitu dinilai dari pendidikannya. Menurut Gunawan (2017: 54) pendidikan sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berintelektual. Selain itu pendidikan mampu meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia harus selalu ditingkatkan, agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berwawasan luas. Acuan utama dalam mutu pendidikan ialah standar nasional pendidikan (SNP).

Unsur yang terkait dengan mutu pendidikan terdiri dari 5 macam yaitu, siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan yang terakhir masyarakat. Sekolah mempunyai kewenangan lebih besar dalam mengelola sekolahnya salah satunya adalah menyusun rencana program peningkatan mutu. Program peningkatan mutu

menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan. (Muwahid & Soim, 2013)

Salah satu komponen yang dapat mengembangkan sebuah lembaga pendidikan ialah terkelolanya dengan baik sistem informasi manajemen. Namun, masih ditemui pengelolaan pendidikan yang belum memanfaatkan SIM yang berdampak kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi manajemen. Sehingga apabila pengelolaan tidak dilandasi dengan ilmu manajemen maka akan mempengaruhi proses dan hasil yang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan SIM yang terintegrasi agar dapat meningkatkan sistem mutu pendidikan (A. Wahyuni, n.d.). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Danny Muh Ramdani, terdapat pengaruh signifikan sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan pendidikan. (Ramdani, 2020)

Fakta di lapangan pada SMK Muhammadiyah di wilayah Kota Bandung ialah penggunaan sistem informasi manajemen di sekolah tersebut sudah baik terbukti dengan sekolah tersebut sudah mengisi data-data pada sistem dapodik. Namun penggunaan SIM yang dilakukan pada sebagian SMK Muhammadiyah hanya memakai aplikasi yang sudah ada atau disediakan oleh dinas terkait seperti dapodik dan aplikasi microsoft office. Kurangnya inovasi dalam pengembangan SIM mengakibatkan sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah mengalami sedikit ketertinggalan dalam hal penggunaan teknologi. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah sekolah menengah yang lebih memperdalam kemampuan dan keahlian di bidang tertentu untuk masuk ke lapangan pekerjaan tertentu, contohnya bidang teknologi dan industri, bisnis dan manajemen, pariwisata, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berisi tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Jaminan kualitas lulusan SMK sangat bergantung pada mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Peningkatan akses pendidikan dilakukan sejalan dengan peningkatan

mutu layanan pendidikan. Pendidikan menengah khususnya SMK merupakan titik kritis karena lulusan yang dihasilkannya sebagian besar merupakan masukan langsung bagi dunia kerja di samping dari pendidikan tinggi (Hamid, 2016). Oleh karena itu jika penggunaan sistem informasi manajemen nya kurang, maka lulusan pun akan merasa sedikit kesulitan dalam menghadapi dunia kerja yang saat ini sudah menggunakan teknologi dalam berbagai hal.

Selain itu, dalam hal pemberian informasi kepada orangtua ataupun masyarakat masih terasa kurang *up to date* terbukti dengan adanya beberapa sekolah yang kurang aktif dalam penggunaan website ataupun media sosial, bahkan ada sekolah yang tidak mempunyai website ataupun media sosial. Fasilitas yang disediakan untuk menunjang penggunaan SIM pun di beberapa sekolah masih dinyatakan kurang, fasilitas seperti komputer atau laptop yang kurang cocok di gunakan pada masa sekarang. Proses administrasi dan perpustakaan sekolah pun hanya menggunakan aplikasi microsoft office.

Tidak meratanya penggunaan SIM pada sekolah Muhammadiyah membuktikan kurangnya perhatian lembaga Muhammadiyah pada penggunaan teknologi. Sebaiknya lembaga lebih memperhatikan, agar sekolah-sekolah Muhammadiyah khususnya SMK dalam hal kualitas pendidikan nya bisa merata dan bisa bersaing dengan sekolah lain terutama dalam segi penggunaan teknologinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Mutu Pendidikan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana sistem informasi manajemen pada guru di SMK Muhammadiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu pendidikan pada guru di SMK Muhammadiyah Kota Bandung?

3. Bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen terhadap mutu pendidikan pada guru di SMK Muhammadiyah Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi manajemen di SMK Muhammadiyah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen terhadap mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan. Selain itu, sebagai bahan referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kota Bandung karena dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih menerapkan sistem informasi manajemen. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menerapkan sistem informasi manajemen yang baik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Manfaat untuk siswa adalah agar mengetahui sistem informasi manajemen yang ada pada sekolah masing-masing. .

### **E. Kerangka Berpikir**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem organisasi yang ada di dalam sebuah organisasi yang isinya ialah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan manajemen (Prasojo, 2013). Manajemen sistem informasi merupakan serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi yang secara rasional mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi dengan berbagai cara guna meningkatkan produktivitas manajer (Badrudin, 2017).

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional pendidikan, seperti siswa atau mahasiswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan juga biaya organisasi. Adapun sistem informasi terdiri dari komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan. DeLone dan Mclean dalam Mariana (2006:31) memaparkan faktor pengukuran sistem informasi manajemen sebagai berikut (Prakarsa, 2016) :

1. Kualitas Sistem (*Sistem Quality*)
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)
3. Penggunaan (*Use*)
4. Kepuasan Pemakai (*User Statisfication*)

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan ditujukan untuk memudahkan dalam mengelola data dan informasi sekolah seperti data-data siswa, nilai siswa, informasi akademis, dan lain-lain. Selain itu SIM dapat di gunakan dalam proses belajar siswa, agar siswa mampu menggunakan teknologi.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan landasan dari sistem informasi. Keduanya merupakan pegangan umat Islam dalam semua aspek kehidupan yang sempurna dan kebenarannya sepanjang masa. Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sistem informasi akan menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien. Sebagaimana tercantum dalam QS Al-Hujurat ayat 6 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa akibat dari informasi yang salah dari orang fasiq dengan penelasan penyesalan jika terpengaruh terhadapnya. Dalam konteks masyarakat informasi sekarang ini, hal itu menyiratkan besarnya dampak informasi yang dilahirkan media massa bagi kehidupan ini. Dibuktikan dengan lahirnya teori efek media massa seperti teori perubahan sikap, penggunaan kepuasan, Agenda *setting*, dan kognitif sosial. Ini semua membuktikan memang kabar dan anjuran dari Alqur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 tentang berhati-hati dan teliti dalam menyikapi informasi dari media massa sekarang ini bukan main-main, karena punya konsekuensi yang besar bagi kehidupan manusia (Arifin, 2018).

Dalam kamus bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf dan derajat kepandaian, kecerdasan atau kualitas (Depdikbud, 1995). Mutu dalam pendidikan ialah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat peserta didik, dan memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh stakeholder yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan (Ully Muzakir, 2013).

Pengertian mutu menurut Kementerian Pendidikan Nasional, ialah mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia agar berlangsungnya suatu proses. Lalu proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Kemudian output pendidikan adalah hasil dari kinerja sekolah, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2014).

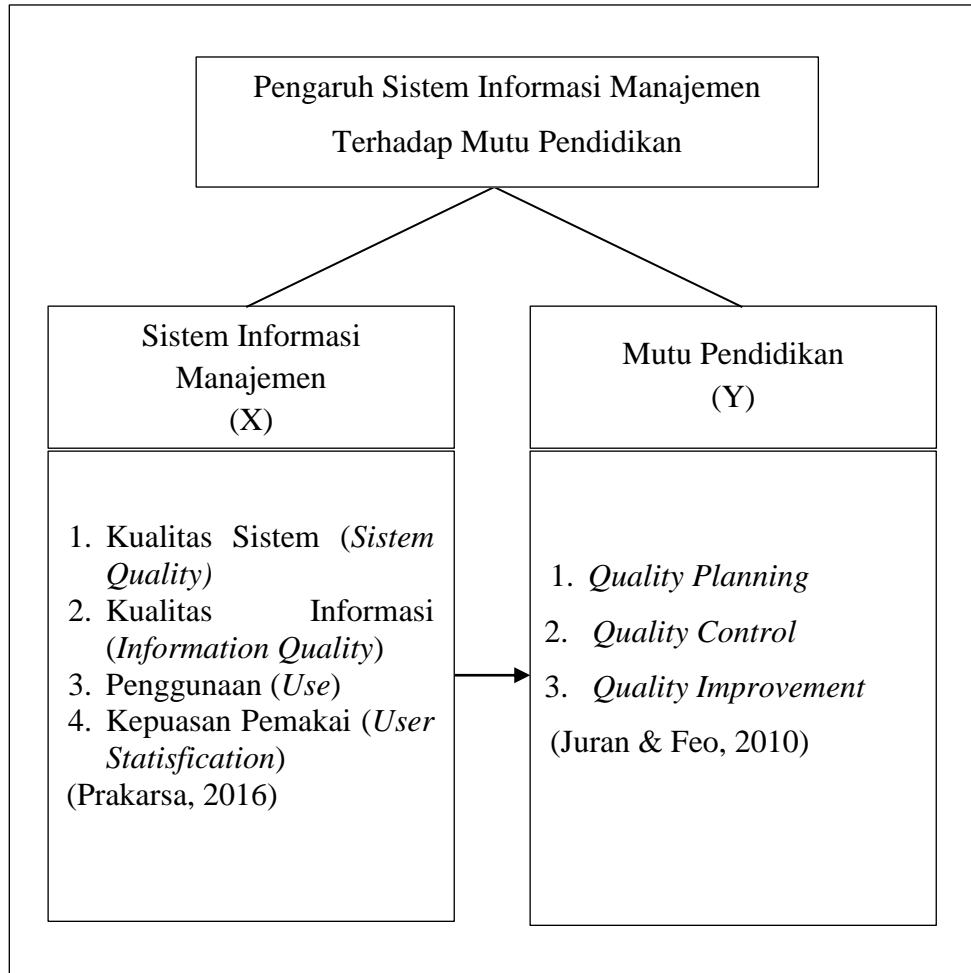
Mutu pendidikan dapat dilihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Mutu terdiri dari tiga bagian pokok (Juran & Feo, 2010) :

- a. *Quality Planning* (Perencanaan)
- b. *Quality Control* (Pengendalian)
- c. *Quality Improvement* (Perbaikan/Peningkatan Kualitas)

Dalam dunia pendidikan perencanaan, pengendalian, dan perbaikan/peningkatan kualitas sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum (Umar & Ismail, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat di gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis



terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara sistem informasi manajemen dengan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Bandung.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara sistem informasi manajemen dengan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Bandung.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan:

1. Danny Muh Ramdani (2020), "*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Mutu Layanan Pendidikan*" Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Vol. 4 No. 1. Isi pokok dari jurnal ini ialah pengaruh sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan pendidikan adalah sangat signifikan yakni mencapai 21,2% yang mana nilai ini cukup besar dan perlu menjadi perhatian sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen melalui peningkatan operator dan sarannya. Hal ini lebih realistis, karena peningkatan kualitas sistem informasi manajemen jauh lebih irit dalam hal dana dibandingkan dengan pembangunan sarana yang bersifat tersier yang sebetulnya tingkat pengaruh untuk mutu pendidikan tidak terlalu signifikan dan bahkan hanya menghabiskan dana yang besar (Ramdani, 2020). Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai sistem informasi manajemen dan mutu pendidikan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Perbedaannya ialah pada lokasi penelitian, pada jurnal ini lokasi penelitian di sekolah negeri wilayah kabupaten Majalengka, sedangkan penelitian ini lokasi penelitian berada di SMK Muhammadiyah wilayah kota Bandung.
2. Ibrahim Bali Pamungkas (2017), "*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Circleka Indonesia Utama*" Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan

Keuangan, Vol. 5, No.1. Isi pokok dari jurnal ini ialah semua variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi, dan Motivasi) secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja), dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesa ada pengaruh yang berarti (signifikan) dari Variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi, dan Motivasi) terhadap variabel Kinerja dapat diterima. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda juga menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dari variabel Sistem Informasi Manajemen (X1), Kompetensi (X2), dan Motivasi (X3) terhadap kinerja (Y) (Pamungkas, 2017). Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas sistem informasi manajemen dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada jurnal variabel Y nya adalah kinerja, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah mutu pendidikan, lokasi penelitian pun berbeda.

3. Hj. Naidah (2009), "*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (Sim) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Metro Batavia Air Distrik Makassar*" Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Volume 1 No. 1. Isi pokok dari jurnal ini ialah hasil penelitian menyatakan bahwa variabel sistem informasi manajemen (X) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Metro Batavia Ar Distrik Makassar. Dengan hasil regresi linear sederhana  $Y=34,730+0,286X$  yaitu bahwa kemungkinan bahwa angka 34,370 mengandung arti apabila sistem informasi manajemen (X) sama dengan nol (0), maka kinerja karyawan bernilai 34,730 dengan angka 0,286 mengandung arti bahwa peningkatan 1% kinerja akan meningkat sebesar 0,286. Persamaan regresi ini menunjukkan variabel sistem informasi manajemen (X) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y).Tingkat pemahaman karyawan terhadap sistem informasi manajemen sebesar 0,286. Hal ini dibuktikan dengan karyawan yang melakukan kinerja sebesar 34,370 maka system informasi sesr 0,286. Dalam perihitungan 0,940 dengan kepercayaan 0,05. Dengan demikian 0,940 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterema, artinya, ada pengaruh system informasi dengan kinerja karyawan

(Naidah, 2009). Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas sistem informasi manajemen dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada jurnal variabel Y nya adalah kinerja karyawan, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah mutu pendidikan, lokasi penelitian pun berbeda.

